

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PBL DENGAN TUTOR SEBAYA TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS XI DI SMA NURIS JEMBER

Sheli Muslikhatul Latif¹, Sukidin², Muthmainnah³, Astrian Kusumawati⁴

^{1,2,3,4}Universitas Jember, Indonesia

(210210301025@mail.unej.ac.id¹, sukidin@unej.ac.id²,
muthmainnah.fkip@unej.ac.id³, astrian.pe@unej.ac.id⁴)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *Peer Tutoring* (Tutor Sebaya) terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Nuris Jember, yang dilatarbelakangi oleh rendahnya partisipasi aktif siswa di kelas. Menggunakan metode eksperimen semu (*quasi-experimental*) dengan desain *Non-equivalent Control Group*, penelitian ini melibatkan kelas XI IPS 1 sebagai kelompok eksperimen dan XI IPS 2 sebagai kelompok kontrol. Hasil analisis menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, di mana kelompok eksperimen mencapai rata-rata persentase keaktifan belajar sebesar 79% (kategori Tinggi), sedangkan kelompok kontrol hanya mencapai 67% (kategori Cukup/Sedang). Temuan ini membuktikan bahwa integrasi *Peer Tutoring* dalam model PBL efektif dalam meningkatkan aktivitas lisan, mental, dan emosional siswa melalui lingkungan pembelajaran yang lebih komunikatif dibandingkan dengan metode konvensional.

Kata Kunci; *Problem Based Learning (PBL); Tutor Sebaya; Keaktifan Belajar; Pendidikan Ekonomi.*

Abstract

This study aims to examine the influence of the Problem Based Learning (PBL) model assisted by Peer Tutoring on student learning activity in the Economics subject at SMA Nuris Jember, motivated by the low levels of active student participation in class. Using a quasi experimental method with a Non-equivalent Control Group design, the study involved class XI IPS 1 as the experimental group and XI IPS 2 as the control group. The analysis results showed a significant difference with a significance value of $0,001 < 0,05$, where the experimental group achieved an average learning activity percentage of 79% (High category), while the control group only achieved 67% (Fair/Moderate category). These findings prove that the integration of Peer



Tutoring within the PBL model is effective in increasing students' oral, mental, and emotional activities through a more communicative learning environment compared to conventional methods.

Keywords; *Problem Based Learning (PBL); Peer Tutoring; Learning Activity; Economics Education.*

A. Pendahuluan

Berdasarkan landasan Teori Perkembangan Moral dan Kecerdasan Spiritual, pembelajaran diorientasikan untuk membentuk manusia yang beriman dan berakhlak mulia. Selaras dengan Teori Kecerdasan Majemuk (*Multiple Intelligences*), proses pembelajaran dirancang agar peserta didik menjadi individu yang cakap dan kreatif. Sementara itu, merujuk pada Teori Determinasi Diri (*Self-Determination Theory*), orientasi utama pendidikan diarahkan untuk membentuk individu yang mandiri dan bertanggung jawab. Namun, terdapat kesenjangan yang cukup besar antara teori-teori ideal tersebut dan realitas pembelajaran di lapangan. Proses pembelajaran saat ini belum sepenuhnya mampu memfasilitasi perkembangan potensi siswa secara utuh, khususnya dalam aspek kemandirian dan tanggung jawab sosial.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara di kelas XI IPS SMA Nuris Jember, ditemukan adanya gejala rendahnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran Ekonomi. Permasalahan tersebut terutama disebabkan oleh dominasi penggunaan metode pembelajaran konvensional, seperti ceramah satu arah, yang cenderung

membuat siswa pasif, kurang antusias, dan mudah merasa bosan. Tantangan tersebut menjadi semakin kompleks ketika siswa dihadapkan pada materi Ekonomi yang melibatkan komponen perhitungan kuantitatif, seperti materi ketenagakerjaan, sistem upah, dan pengangguran. Kondisi tersebut menyebabkan pemahaman konsep siswa menjadi kurang optimal, sehingga hanya sebagian siswa yang memiliki kemampuan akademik lebih tinggi yang mampu mengikuti pembelajaran secara maksimal.

Untuk mengatasi kesenjangan tersebut, diperlukan pembaruan strategi pembelajaran melalui model yang berorientasi pada siswa (*student-centered learning*). Salah satu pendekatan yang relevan adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), yaitu model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat aktivitas melalui pemberian permasalahan autentik yang mendorong siswa untuk melakukan penyelidikan, analisis, dan sintesis informasi secara mandiri (Kusumawati et al., 2022). Model yang berlandaskan teori konstruktivisme Jean Piaget dan Lev Vygotsky ini menekankan bahwa pengetahuan harus dikonstruksi secara aktif oleh siswa melalui



pengalaman dan interaksi dengan lingkungan.

Namun, untuk mengoptimalkan penerapan PBL sekaligus mengurangi ketergantungan siswa terhadap guru, diperlukan strategi pembelajaran aktif berupa Tutor Sebaya (*peer tutoring*) sebagai metode pendamping. Strategi ini didasarkan pada konsep *Zone of Proximal Development* (ZPD) yang dikemukakan oleh Vygotsky, yaitu jarak antara tingkat kemampuan yang dapat dicapai siswa secara mandiri dan tingkat kemampuan potensial yang dapat dicapai dengan bantuan individu yang lebih kompeten (*More Knowledgeable Other*). Melalui penerapan Tutor Sebaya, siswa yang memiliki pemahaman lebih baik dapat memberikan bimbingan kepada teman sebayanya dan berperan sebagai pemberi bantuan bertahap (*scaffolding*) dalam kelompok kecil. Dengan demikian, kesenjangan kemampuan belajar dapat dijumpai hingga siswa yang mengalami kesulitan mampu mencapai kemandirian dalam belajar (Silberman, 2013; Li et al., 2019).

Sinergi kolaboratif dalam ruang ZPD tersebut secara khusus diarahkan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Berpijak pada teori Sardiman (2014) serta diperkuat oleh Ahmadi dan Supriyono (2013), keaktifan belajar merupakan bentuk keterlibatan intelektual, fisik, dan emosional siswa dalam proses pembelajaran. Keaktifan tersebut

mencakup lima dimensi utama, yaitu aktivitas lisan (*oral activities*), aktivitas mendengarkan (*listening activities*), aktivitas menulis (*writing activities*), aktivitas emosional (*emotional activities*), dan aktivitas mental (*mental activities*).

Melalui integrasi model PBL dengan metode Tutor Sebaya yang berlandaskan konsep ZPD, kelima dimensi keaktifan belajar tersebut dapat distimulasi secara lebih optimal. Siswa memperoleh kesempatan untuk terlibat dalam diskusi, menyampaikan pendapat, mendengarkan penjelasan, menuliskan hasil pemikiran, mengelola respons emosional, serta melakukan analisis dan pemecahan masalah secara aktif. Interaksi dengan teman sebaya juga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih nyaman dan komunikatif, sehingga siswa tidak mudah merasa canggung dalam menyampaikan pertanyaan maupun pendapat. Dengan demikian, penerapan PBL berbantuan Tutor Sebaya diharapkan mampu mendorong siswa untuk mengonstruksi pemahamannya secara aktif sekaligus meningkatkan keaktifan belajar dalam pembelajaran Ekonomi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi-experiment*) melalui desain *Non-equivalent Control Group Design*. Desain ini dipilih karena kondisi penelitian tidak memungkinkan dilakukannya pengacakan subjek secara penuh (*random*



assignment). Subjek penelitian telah terbagi ke dalam kelas-kelas yang ditentukan oleh pihak sekolah, sehingga peneliti menggunakan kelompok kelas yang sudah tersedia. Meskipun demikian, kedua kelompok tetap diberikan pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan untuk mengetahui perubahan keaktifan belajar siswa serta membandingkan efektivitas perlakuan yang diberikan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Nuris Jember yang berjumlah 66 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *sampling jenuh*, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Sampel kemudian dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelas XI IPS 1 yang terdiri atas 33 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 2 yang terdiri atas 33 siswa sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen memperoleh pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan metode Tutor Sebaya, sedangkan kelas kontrol memperoleh pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional. Pembagian tersebut dilakukan berdasarkan kelas yang telah tersedia di sekolah tanpa mengubah komposisi siswa.

Instrumen utama dalam penelitian ini berupa lembar kuesioner atau angket keaktifan belajar siswa yang disusun berdasarkan lima dimensi keaktifan belajar menurut Sardiman (2014). Kelima dimensi tersebut meliputi aktivitas lisan, aktivitas

mendengarkan, aktivitas menulis, aktivitas emosional, dan aktivitas mental. Angket digunakan untuk memperoleh data mengenai tingkat keaktifan siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Selain angket, penelitian ini menggunakan beberapa instrumen pendukung, yaitu tes *pre-test* dan *post-test*, lembar observasi aktivitas siswa selama pembelajaran, serta pedoman wawancara. Penggunaan beberapa instrumen tersebut bertujuan untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan memperkuat hasil penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan secara langsung pada kedua kelompok penelitian. Data kuantitatif diperoleh melalui pengisian angket keaktifan belajar dan pelaksanaan tes kemampuan, yaitu *pre-test* sebelum perlakuan dan *post-test* setelah perlakuan. Sementara itu, data pendukung diperoleh melalui observasi selama proses pembelajaran berlangsung serta wawancara terstruktur dengan guru mata pelajaran Ekonomi. Data hasil observasi dan wawancara digunakan untuk memberikan gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran dan kondisi keaktifan siswa selama penelitian.

Sebelum instrumen digunakan pada sampel penelitian, dilakukan pengujian terhadap kualitas instrumen menggunakan bantuan program Statistical Package for the Social Sciences (SPSS). Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* untuk mengetahui ketepatan setiap butir pernyataan dalam



mengukur variabel penelitian. Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen. Instrumen yang memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas kemudian digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian.

Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahap. Tahap pertama adalah uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* dan uji homogenitas menggunakan *Levene's Test*. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal, sedangkan uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui kesamaan varians antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Setelah seluruh persyaratan terpenuhi, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Independent Samples T-Test* untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan keaktifan belajar yang signifikan antara siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya, analisis dilengkapi dengan uji *Normalized Gain* (N-Gain) untuk mengetahui tingkat efektivitas serta besarnya peningkatan keaktifan belajar siswa berdasarkan perbedaan skor sebelum dan sesudah perlakuan. Seluruh proses pengolahan dan analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS sehingga hasil penelitian dapat disajikan secara sistematis dan objektif.

C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Penelitian eksperimen semu (*quasi-experimental*) dengan desain *Non-equivalent Control Group Design* dilaksanakan di SMA Nuris Jember pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS. Kelas XI IPS 1 ditetapkan sebagai kelas eksperimen yang memperoleh pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) yang dikolaborasikan dengan metode Tutor Sebaya, sedangkan kelas XI IPS 2 ditetapkan sebagai kelas kontrol yang memperoleh pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional. Materi pokok yang digunakan selama pelaksanaan intervensi meliputi ketenagakerjaan, pengangguran, dan sistem upah.

Sebelum instrumen angket dan soal pengukuran digunakan untuk mengumpulkan data keaktifan belajar siswa, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Pengujian instrumen dilakukan pada siswa di luar populasi penelitian yang memiliki karakteristik relatif setara dengan subjek penelitian. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui ketepatan setiap butir instrumen dalam mengukur aspek yang hendak diteliti, sedangkan uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen dalam menghasilkan data penelitian.

Hasil penelitian dan pembahasan disajikan secara sistematis dengan mencakup hasil pengolahan dan analisis data penelitian serta pembahasan terhadap temuan yang diperoleh. Penyajian hasil



penelitian meliputi deskripsi data, hasil uji instrumen, uji prasyarat analisis, pengujian hipotesis, dan analisis peningkatan keaktifan belajar siswa. Selanjutnya, pembahasan dilakukan dengan menginterpretasikan hasil penelitian berdasarkan teori yang relevan dan penelitian terdahulu, sehingga dapat diketahui pengaruh penerapan model PBL yang dikolaborasikan dengan metode Tutor Sebaya terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi.

Tabel.1 Hasil Hasil Uji Validitas

Item Pertanyaan	Pearson Correlation	Sig. (2- tailed)	Keterangan
P1	0,527	0,002	Valid
P2	0,439	0,011	Valid
P3	0,630	0,000	Valid
P4	0,626	0,000	Valid
P5	0,626	0,003	Valid
P6	0,500	0,001	Valid
P7	0,564	0,000	Valid
P8	0,609	0,000	Valid
P9	0,611	0,000	Valid
P10	0,629	0,000	Valid

Sumber: data primer di olah menggunakan SPSS 2025, 2026.

Berdasarkan Tabel 1 di atas, hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan pada instrumen keaktifan belajar siswa memiliki nilai *Pearson Correlation* yang lebih besar daripada nilai *r-tabel* sebesar 0,344. Selain itu, seluruh butir pertanyaan memperoleh nilai signifikansi $< 0,05$. Dengan demikian, setiap butir pertanyaan dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen

penelitian untuk mengukur keaktifan belajar siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan telah mampu mengukur aspek keaktifan belajar sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, instrumen tersebut dapat digunakan pada tahap pengumpulan data penelitian.

Tabel.2 Hasil Uji Reliabilitas

Keterangan	Nilai
<i>Cronbach's Alpha</i>	0,924
Jumlah Item	10

Sumber: data primer di olah menggunakan SPSS 2025, 2026.

Berdasarkan Tabel 2 di atas, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen keaktifan belajar siswa memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,924. Nilai tersebut jauh lebih besar daripada batas minimal reliabilitas sebesar 0,60. Dengan demikian, instrumen penelitian dinyatakan **reliabel** dan memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan dalam instrumen memiliki konsistensi yang baik dalam mengukur keaktifan belajar siswa. Oleh karena itu, instrumen tersebut dinilai layak dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

Tabel.3 Hasil Uji Homogenitas

Dat a	Levene Statisti c	df 1	df 2	Sig.	Kete- rangan
Pre- test	0,183	1	64	0,67 0	Homoge N

Sumber: data primer di olah menggunakan SPSS 2025, 2026.



Berdasarkan Tabel 3 di atas, hasil uji homogenitas menggunakan *Levene's Test* terhadap kemampuan awal keaktifan belajar siswa pada kedua kelompok menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan varians yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada kondisi awal. Dengan demikian, kedua kelompok penelitian dapat dinyatakan memiliki varians yang homogen atau setara sebelum diberikan perlakuan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki karakteristik awal yang relatif sama, sehingga perbedaan keaktifan belajar yang diperoleh setelah perlakuan dapat dianalisis secara lebih objektif.

Tabel. 4 Hasil Uji Normalitas

Kelas	Statistik	Sig.	Keterangan
XI IPS 1	0,971	0,503	Normal
XI IPS 1	0,952	0,153	Normal

Sumber: data primer di olah menggunakan SPSS 2025, 2026.

Berdasarkan Tabel 4 di atas, hasil uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa nilai signifikansi data *post-test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol masing-masing lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dari distribusi normal pada data kedua kelompok. Dengan demikian, data *post-test* keaktifan belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan

berdistribusi normal. Hasil uji ini juga menunjukkan bahwa data telah memenuhi salah satu prasyarat untuk dilakukan analisis statistik parametrik pada tahap pengujian hipotesis.

Tabel. 5 Hasil Uji Homogenitas

Dat a	Levene Statistic	df 1	df 2	Sig.	Keterang an
Post -test	6,838	1	64	0,01 1	Tidak Homogen

Sumber: data primer di olah menggunakan SPSS 2025, 2026

Berdasarkan Tabel 5 di atas, hasil uji homogenitas menggunakan *Levene's Test* menunjukkan nilai statistik sebesar 6,838 dengan nilai signifikansi sebesar 0,011. Karena nilai signifikansi $0,011 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa varians data *post-test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak homogen. Dengan demikian, asumsi homogenitas varians tidak terpenuhi. Oleh karena itu, pada tahap pengujian hipotesis menggunakan *Independent Samples T-Test*, pengambilan keputusan dilakukan dengan mengacu pada baris Equal Variances Not Assumed. Penggunaan baris tersebut bertujuan agar hasil pengujian perbedaan keaktifan belajar antara kedua kelompok tetap dapat dilakukan secara tepat meskipun terdapat perbedaan varians antarkelompok.

Tabel.6 Hasil Uji Hipotesis Menggunakan Independent Samples T-Test

Groups Statistics



Kelas	N	Mean	Std. Deviation
XI IPS 1	33	30,48	4,54231
XI IPS 2	33	27,21	2,91288
Independent Samples Test			
t	df	Sig. (2-tailed)	
3,484	64	0,001	

Sumber: data primer di olah menggunakan SPSS 2025, 2026.

Berdasarkan Tabel 6 di atas, hasil uji hipotesis menggunakan *Independent Samples T-Test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,001. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,001 < 0,05$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara keaktifan belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) yang dikolaborasikan dengan metode Tutor Sebaya memberikan perbedaan yang signifikan terhadap keaktifan belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. (Silberman, 2013) (Vygotsky, 1978) (Li, 2019) (Deci, 2000) (Zimmerman, 2002) (Zohar, 2000) (Sternberg, 1985)

Tabel. 7 Hasil Analisis Deskriptif

Indikator	Total Skor	Persentase (%)	Kategori Keaktifan Belajar
Kegiatan Lisan	211	80%	Tinggi
Kegiatan Mendengarkan	319	81%	Tinggi
Kegiatan Menulis	107	81%	Tinggi
Aktivitas Emosional	200	75%	Tinggi
Kegiatan Mental	210	79,5%	Tinggi
Rata-rata	209	79%	Tinggi

Sumber: Data primer, diolah menggunakan SPSS, 2025–2026.

Berdasarkan Tabel 7 di atas, hasil analisis deskriptif *post-test* keaktifan belajar siswa pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa secara keseluruhan tingkat keaktifan belajar berada dalam kategori tinggi, dengan rata-rata persentase sebesar 79%. Seluruh indikator keaktifan belajar juga berada pada kategori tinggi, yang meliputi kegiatan mendengarkan sebesar 81%, kegiatan menulis sebesar 81%, kegiatan lisan sebesar 80%, kegiatan mental sebesar 79,5%, dan aktivitas emosional sebesar 75%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) yang dipadukan dengan metode Tutor Sebaya mampu mendorong keterlibatan siswa secara aktif selama proses pembelajaran. Tingginya persentase pada setiap indikator mencerminkan kemampuan siswa dalam



memperhatikan dan memahami materi, mencatat informasi penting, berkomunikasi serta berdiskusi, berpikir dalam memecahkan masalah, dan menunjukkan respons emosional yang positif selama pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran PBL berbantuan Tutor Sebaya dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan mendorong keaktifan siswa secara menyeluruh.

Tabel.8 Hasil Analisis Deskriptif Keaktifan Belajar Siswa Pada Kelas Kontrol

Indikator	Total Skor	Perse n (%)	Kategori Keaktifan Belajar
Kegiatan Lisan	166	62%	Sedang
Kegiatan Mendengarkan	270	68%	Tinggi
Kegiatan Menulis	91	68%	Tinggi
Aktivitas Emosional	190	71%	Tinggi
Kegiatan Mental	182	68%	Tinggi
Rata-rata	179	67%	Sedang

Sumber: Data primer, diolah menggunakan SPSS, 2025–2026.

Berdasarkan Tabel 8 di atas, hasil analisis deskriptif keaktifan belajar siswa pada kelas kontrol menunjukkan bahwa sebagian besar indikator berada dalam kategori tinggi. Aktivitas emosional memperoleh persentase sebesar 71%, sedangkan kegiatan mendengarkan,

kegiatan menulis, dan kegiatan mental masing-masing memperoleh persentase sebesar 68%. Sementara itu, kegiatan lisan memperoleh persentase sebesar 62% dan berada pada kategori sedang/cukup. Hasil tersebut menunjukkan bahwa meskipun siswa pada kelas kontrol tetap menunjukkan keterlibatan dalam proses pembelajaran, tingkat keaktifan belum merata pada seluruh indikator. Rendahnya aktivitas lisan mengindikasikan bahwa kesempatan siswa untuk menyampaikan pendapat, bertanya, berdiskusi, dan berkomunikasi secara aktif masih terbatas. Jika dibandingkan dengan kelas eksperimen, penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan Tutor Sebaya terbukti lebih efektif dalam meningkatkan keaktifan dan partisipasi siswa secara lebih merata pada seluruh indikator keaktifan belajar.

Tabel.9 Hasil Analisis Deskriptif Pre-Test Keaktifan Belajar Siswa Pada Kelas Eksperimen

Indikator	Total Skor	Perse n (%)	Kategori Keaktifan Belajar
Kegiatan Lisan	156	59%	Sedang
Kegiatan Mendengarkan	240	61%	Sedang
Kegiatan Menulis	78	59%	Sedang
Aktivitas Emosional	152	57%	Sedang
Kegiatan Mental	159	60%	Sedang



Rata-rata 157 59% Sedang
Sumber: Data primer, diolah menggunakan SPSS, 2025–2026.

Berdasarkan Tabel 9 di atas, hasil analisis deskriptif pre-test keaktifan belajar siswa pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa secara keseluruhan keaktifan belajar berada dalam kategori sedang/cukup, dengan rata-rata persentase sebesar 59%. Seluruh indikator keaktifan belajar juga berada pada kategori sedang/cukup, yang meliputi kegiatan mendengarkan sebesar 61%, kegiatan mental sebesar 60%, kegiatan lisan sebesar 59%, kegiatan menulis sebesar 59%, dan aktivitas emosional sebesar 57%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kondisi awal keaktifan belajar siswa pada kelas eksperimen relatif seimbang pada setiap aspek yang diukur. Meskipun demikian, tingkat keaktifan siswa sebelum diberikan perlakuan masih belum optimal, sehingga diperlukan penerapan strategi pembelajaran yang dapat mendorong keterlibatan siswa secara lebih aktif. Data pre-test ini selanjutnya menjadi dasar untuk mengetahui perubahan dan peningkatan keaktifan belajar siswa setelah diterapkan model Problem Based Learning (PBL) yang dikolaborasikan dengan metode Tutor Sebaya.

Tabel.10 Hasil Analisis Deskriptif Pre-Test Keaktifan Belajar Siswa Pada Kelas Kontrol

Indikator	Total Skor	Perse n (%)	Kategori Keaktifan Belajar
-----------	------------	-------------	----------------------------

Kegiatan Lisan	122	46%	Rendah
Kegiatan Mendengarkan	189	48%	Rendah
Kegiatan Menulis	60	45%	Rendah
Aktivitas Emosional	118	44%	Rendah
Kegiatan Mental	120	45%	Rendah
Rata-rata	117	44%	Rendah

Sumber: Data primer, diolah menggunakan SPSS, 2025–2026.

Berdasarkan Tabel 10 di atas, hasil analisis deskriptif pre-test keaktifan belajar siswa pada kelas kontrol menunjukkan bahwa secara keseluruhan keaktifan belajar berada dalam kategori rendah, dengan rata-rata persentase sebesar 44%. Rendahnya tingkat keaktifan tersebut terlihat pada seluruh indikator yang diukur, yaitu kegiatan mendengarkan sebesar 48%, kegiatan lisan sebesar 46%, kegiatan menulis sebesar 45%, kegiatan mental sebesar 45%, dan aktivitas emosional sebesar 44%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kondisi awal keaktifan belajar siswa pada kelas kontrol masih belum optimal. Siswa masih mengalami keterbatasan dalam merespons materi pembelajaran, menyampaikan pendapat, berinteraksi dengan guru maupun teman, mencatat informasi penting, serta melakukan aktivitas berpikir dalam memahami dan menyelesaikan permasalahan pembelajaran. Data pre-test ini menjadi gambaran kondisi awal sebelum proses



pembelajaran dilaksanakan dan digunakan sebagai dasar untuk membandingkan perubahan keaktifan belajar siswa setelah pembelajaran berlangsung.

Tabel.11 Hasil Perhitungan Normalized Gain

Varia bel	N	Minim M	Maxim um	Mean
N-gain Score	33	-0,25	0,64	0,4112
N- Gain (%)	33	-25.00%	64,29%	41,12%

Sumber: Data primer, diolah menggunakan SPSS, 2025–2026.

Berdasarkan Tabel 11 di atas, hasil perhitungan Normalized Gain (N-Gain) menunjukkan nilai sebesar 0,4112. Berdasarkan kriteria interpretasi skor N-Gain, nilai tersebut termasuk dalam kategori sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keaktifan belajar siswa setelah diberikan perlakuan, meskipun peningkatan yang terjadi belum mencapai kategori tinggi. Dengan demikian, penerapan model Problem Based Learning (PBL) yang dikolaborasikan dengan metode Tutor Sebaya memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan keaktifan belajar siswa pada kelas eksperimen. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif melalui pemecahan masalah dan interaksi dengan teman sebaya mampu mendorong perubahan keaktifan belajar dari kondisi awal menuju kondisi yang lebih baik.

D. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) yang dipadukan dengan metode Tutor Sebaya memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di SMA Nuris Jember.

Hasil pengujian hipotesis melalui *Independent Samples T-Test* menunjukkan adanya perbedaan peningkatan keaktifan belajar yang signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan model PBL berbantuan Tutor Sebaya dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Temuan tersebut diperkuat oleh hasil uji *Normalized Gain* (N-Gain) yang menunjukkan bahwa peningkatan keaktifan belajar siswa pada kelas eksperimen berada pada kategori yang lebih tinggi dan efektif dibandingkan dengan kelas kontrol.

Penerapan model PBL yang dipadukan dengan metode Tutor Sebaya terbukti dapat mengurangi hambatan psikologis siswa dalam memahami dan memecahkan permasalahan ekonomi, khususnya pada materi ketenagakerjaan. Interaksi antarsiswa melalui tutor sebaya menciptakan suasana pembelajaran yang lebih komunikatif, interaktif, dan nyaman. Kondisi tersebut mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam



proses pembelajaran, baik melalui aktivitas berbicara, mendengarkan, menulis, maupun keterlibatan emosional dan mental. Dengan demikian, kombinasi model PBL dan metode Tutor Sebaya dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah diperoleh, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi Guru Mata Pelajaran Ekonomi

Guru diharapkan dapat menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) yang dipadukan dengan metode Tutor Sebaya sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang inovatif dan berorientasi pada keaktifan siswa. Dalam penerapannya, guru perlu merancang pembelajaran secara sistematis, termasuk dalam menentukan tutor sebaya secara selektif. Siswa yang ditunjuk sebagai tutor hendaknya memiliki pemahaman materi yang baik, kemampuan berkomunikasi, serta sikap yang mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman, komunikatif, dan inklusif bagi teman sebayanya.

2. Bagi Pihak Sekolah

Pihak SMA Nuris Jember diharapkan dapat terus memberikan dukungan dan fasilitas kepada guru Ahmadi, S. (2013). Psikologi belajar.

dalam mengembangkan berbagai model dan metode pembelajaran yang inovatif dan berorientasi pada *student-centered learning*. Dukungan tersebut dapat dilakukan melalui penyediaan sarana pembelajaran, kegiatan pengembangan kompetensi guru, serta pemberian ruang bagi guru untuk menerapkan strategi pembelajaran yang dapat mengurangi dominasi metode ceramah satu arah. Dengan demikian, proses pembelajaran di sekolah diharapkan menjadi lebih aktif, interaktif, dan mampu mendukung peningkatan kualitas hasil belajar siswa.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan penelitian dengan mengkaji penerapan model PBL berbantuan Tutor Sebaya pada variabel yang lebih beragam. Mengingat penelitian ini berfokus pada keaktifan belajar dan hasil belajar kognitif siswa, penelitian berikutnya dapat menguji efektivitas model tersebut terhadap aspek lain, seperti minat belajar, motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis, kemandirian atau regulasi diri, kepercayaan diri, serta aspek afektif dan sikap siswa. Penelitian selanjutnya juga dapat dilakukan pada jenjang pendidikan, mata pelajaran, materi, atau karakteristik peserta didik yang berbeda untuk memperoleh hasil yang lebih luas dan komprehensif.

E. Daftar Pustaka

Aprianti, A. A. (2024). Implementasi metode tutor sebaya terhadap



- keaktifan dan hasil belajar peserta didik di Kota Makassar. *BJE*, 227–231.
- Aprilia Rahmasari. (2026). Analisis Dampak Sektor Unggulan Dalam Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Brebes. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(1), 80-94. <https://doi.org/10.57094/jpe.v7i1.4093>
- Aqil, B. (2023). Pengaruh PBL dengan tutor sebaya terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis dan minat belajar matematika siswa. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The ecology of human development: Experiments by*
- Gardner, H. (2011). *Frames of mind: The theory of multiple intelligences* (3rd ed.). Basic Books.
- Hendrik Kuasa Sihura. (2026). Perbandingan Metode Pemasaran Tradisional Dan Modern: Implikasi Untuk Bisnis. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(1), 200-214. <https://doi.org/10.57094/jpe.v7i1.4574>
- Khoirunisa, K. (2024). Pemikiran konstruktivisme dalam teori pendidikan kognitif Jean Piaget dan Lev Vygotsky. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*.
- Kohlberg, L. (1984). *The psychology of moral development: The nature and validity of moral stages*. Harper & Row.
- Kusumawati, I. T. (2022). Studi keputusan kemampuan berpikir kritis dengan penerapan model PBL pada pendekatan teori konstruktivisme. *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 5(1), 13–18.
- nature and design. Harvard University Press.
- Deci, E. L. (2000). The “what” and “why” of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227–268.
- Dianasyah, S. N. (2026). Transformasi Pedagogi Ekonomi Di Era Digital Terhadap Efektivitas Kurikulum Dan Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Gen Z Dan Gen Alpha . *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(1), 170-190. <https://doi.org/10.57094/jpe.v7i1.3870>
- Li, X. (2019). The effectiveness of peer tutoring in higher education: A systematic review and meta-analysis. *Frontiers in Psychology*, 10, 1–12.
- Mersiana Varia Juita. (2026). Strategi Investasi Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Produktivitas Sektor Ekonomi Di Indonesia: Analisis Kualitatif Deskriptif Berbasis Studi Dokumentasi. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(1), 215-224. <https://doi.org/10.57094/jpe.v7i1.4581>
- Miller, J. P. (2019). *The holistic curriculum* (3rd ed.). University of Toronto Press.
- Sardiman, A. (2014). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Rajawali Pers.
- Silberman, M. (2013). *Active learning: 101 strategies to teach any subject*. Jossey-Bass.
- Sternberg, R. J. (1985). *Beyond IQ: A triarchic theory of human*



intelligence. Cambridge University Press.

Susilawati, E. D. (2020). Pengaruh interaksi teman sebaya terhadap partisipasi aktif dan kepercayaan diri siswa dalam proses pembelajaran. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 6(2), 102–114.

Topping, K. (2021). Peer tutoring in modern education: Theory and practice. Educational Research Press.

Vygotsky, L. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.

Wahono, M. Y. (2024). Keaktifan metode tutor sebaya terhadap peningkatan prestasi belajar kognitif akuntansi penyusutan aset tetap. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 2(1), 1–13.

Wulandari, R. (2022). Penerapan model problem-based learning berbantuan tutor sebaya untuk meningkatkan keterlibatan aktif dan kemampuan pemecahan masalah siswa. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 8(1), 45–56.

Zimmerman, B. J. (2002). Becoming a self-regulated learner: An overview. *Theory Into Practice*, 41(2), 64–70.

Zohar, D. (2000). *SQ: Connecting with our spiritual intelligence*. Bloomsbury.

